

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian.

tujuan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan . Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai keuntungan yang ditargetkan. Melalui keuntungan yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (Indah, 2010).

Kebijakan dividen merupakan salah satu bagian yang mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan sehingga menjadi suatu hal yang penting dan harus dipertimbangkan secara seksama. Kebijakan dividen menyangkut apakah laba akan dibayarkan sebagai dividen atau ditahan untuk investasi dalam perusahaan (Sawir, 2004).

(Prihantoro dalam Hani 2011) mengungkapkan bahwa para pemegang saham mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan *return* atau keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. *Return* atau keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham adalah dalam bentuk dividen maupun *capital gain*.

*Capital gain* dapat diperoleh jika harga saham pada saat ini lebih besar jika dibandingkan dengan harga saham pada saat pembelian. Dividen pada prinsipnya adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen memiliki resiko yang lebih rendah daripada *capital gain*. hal ini dikarenakan dividen diterima menurut dasar periode berjalan sementara prospek realisasi keuntungan modal diperoleh dimasa depan, artinya untuk memperoleh *capital gain* harus berani untuk berspekulasi bahwa harga saham yang akan datang lebih besar daripada harga saham pada waktu pembelian sehingga dividen dianggap lebih baik daripada *capital gain* (Rizki, 2012).

Bagi sebagian perusahaan, dividen dianggap memberatkan karena perusahaan harus selalu menyediakan sejumlah kas dalam jumlah yang relatif permanen untuk membayarkan dividen di masa yang akan datang. Perusahaan yang tidak memiliki dana namun harus tetap mengeluarkan dividen dapat mengakibatkan dana untuk kebutuhan investasinya berkurang sehingga memerlukan modal tambahan baru dengan menerbitkan saham baru atau melakukan pinjaman kepada pihak lain (Indah, 2010).

Keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividennya atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali kepada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Kebijakan dividen di Indonesia diduga dipicu oleh adanya konflik keagenan. Hubungan keagenan sendiri terjadi saat satu pihak yang disebut *principal* memberikan wewenang kepada pihak lain yang disebut *agent* untuk membuat keputusan di dalam menjalankan perusahaan. (Darman, 2008 dalam Hani 2011) menyatakan bahwa manajer sebagai *agent* yang diberi amanat oleh pemegang saham untuk membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham telah menciptakan konflik potensial atas kepentingan masing-masing pihak yang disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*) dalam konteks teori keagenan (*agency theory*). Konflik *agency* muncul sebagai akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan.

Agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang antara manajemen dengan kepentingan pemegang saham, perusahaan menyepakati penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik untuk mencapai tujuan dan mengawasi kinerja perusahaan (Indah,2010).

GCG digunakan sebagai sistem dan struktur yang mengatur hubungan antara manajemen dengan pemilik baik mayoritas maupun minoritas suatu perusahaan dengan kata lain sebagai bentuk perlindungan investor adanya perbedaan kepentingan pemegang saham (*principle*) dengan pihak management (*agent*). Penerapan *corporate governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham terutama pemegang saham minoritas. (Azhar, 2005) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu sistem yang dibangun untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan sehingga tercipta

tata hubungan yang baik, adil dan transparan di antara berbagai pihak yang terkait serta memiliki kepentingan dalam perusahaan.

Riset *The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)*, menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Pengukuran variabel GCG ini telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis di Indonesia yang telah dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)*.

Motivasi penelitian ini adalah untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, *leverage*, *growth*, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen karena tidak konsisten dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Laksono (2006), Hadiano (2009), Arilah dalam Rizki, (2012) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tetapi bertentangan dengan temuan Dentiana (2009) dan Indah (2010) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian tentang pengaruh *leverage* yang dilakukan oleh beberapa penelitian juga terdapat ketidak konsistenan. Deitrona (2009) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian Hani (2011) dan Indah (2010) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian tentang *growth* juga terdapat ketidak konsistenan penelitian Latief (2009) dan Laksono (2006) menunjukkan bahwa *Growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan. Berbeda dengan penelitian Indah (2010) yang menyatakan bahwa *Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian tentang likuiditas juga terdapat ketidak konsistenan penelitian laksono (2006) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian Detiana (2009) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan latar belakang tersebut serta berbagai pendapat dari penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Growth*, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel *Intervening*”** Penelitian ini merupakan replikasi dari (Indah, 2010) Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya pertama Menambah variabel independen baru, yaitu likuiditas. Penambahan variabel likuiditas merupakan saran dari peneliti sebelumnya. Diduga likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Kedua dengan mengganti periode penelitian yang baru, yaitu tahun 2006-2008 menjadi tahun 2008-2011. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ataupun membandingkan dengan penelitian sebelumnya

## B. Rumusan Masalah Penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen?
2. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen?
3. Apakah *growth* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen?
4. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*?
6. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Good Corporate Governance*?
7. Apakah *growth* berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*?
8. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*?
9. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen?

10. Apakah Profitabilitas, *Leverage*, *Growth*, dan Likuiditas berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening

### C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.
2. Untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen.
3. Untuk menguji apakah *growth* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen.
4. Untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.
5. Untuk menguji apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*.
6. Untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Good Corporate Governance*.
7. Untuk menguji apakah *growth* berpengaruh negatif terhadap *Good Corporate Governance*.
8. Untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*.

9. Untuk menguji apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.
10. Untuk menguji apakah Profitabilitas, *Leverage*, *Growth*, dan Likuiditas berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening.



## **D. Manfaat Penelitian.**

### **1. Di bidang Teoritis**

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan permasalahan *good corporate governance* dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *good corporate governace* dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

### **2. Di bidang Praktik.**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan Bagi pihak investor, dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat membantu pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
- b. Bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham serta memberikan gambaran tentang implementasi *good corporate governance* berupa pemeringkatan pada perusahaan di Indonesia.